

**INOVASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA
WISATA KERTOSARI KECAMATAN PURWOSARI KABUPATEN PASURUAN****Ita Yunita^{1*}, Mochammad Lutfi², M. Asif Nur Fauzi³**^{1,2,3}STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri PasuruanEmail: ¹itayunit81@gmail.com, ²mochlutfi@gmail.com, ³asif.elek24@gmail.com***Penulis Korespondensi****ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pariwisata di desa dalam upaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa untuk dimanfaatkan menjadi destinasi desa wisata. Peran masyarakat dalam pengembangan tersebut merupakan wujud dari komitmen bersama. Namun dalam upaya pengembangan tersebut literasi terkait masyarakat sadar wisata masih rendah dan harus mampu ditanggulangi agar kesadaran masyarakat terhadap desa wisata dapat terwujud. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa pengembangan Desa Wisata Kertosari merupakan destinasi wisata yang memadukan aspek rekreasi dan edukasi dengan mengoptimalkan potensi yang desa miliki. Pada *scope* peningkatan ekonomi masyarakat adanya desa wisata sangat berdampak positif khususnya pada penjualan hasil produk pertanian. Saran yang dapat disampaikan adalah pentingnya peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam meningkatkan eksistensi Desa Wisata Kertosari baik dari segi jumlah wisatawan maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sosial media sebagai sarana informasi digital wisata. Hal ini menunjukkan bahwa peran pokdarwis bukan hanya sebagai pengelola manajemen wisata tetapi juga sebagai pemasaran wisata.

Kata Kunci: *desa wisata, ekonomi masyarakat, kebijakan***VILLAGE GOVERNMENT POLICY INNOVATION IN THE DEVELOPMENT OF
KERTOSARI PURWOSARI PASURUAN TOURISM VILLAGE****ABSTRACT**

This research is motivated by the development of tourism in the village in an effort to optimize the village's potential to be utilized as a tourist village destination. The role of the community in this development is a form of shared commitment. However, in this development effort literacy related to tourism awareness is still low and must be overcome so that community awareness of tourism villages can be realized. This study uses field research (field research) with a qualitative approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the research conducted, the development of the Kertosari tourism village is a tourist destination that combines aspects of recreation and education by optimizing the potential that the village has. In the scope of increasing the community's economy, the presence of tourist villages has a very positive impact, especially on the sale of agricultural products. Suggestions that can be conveyed are the importance of the role of tourism awareness groups (Pokdarwis) in increasing the existence of the Kertosari tourist village both in terms of the number of tourists and community economic empowerment through the use of social media as a means of digital tourism information. This shows that the role of Pokdarwis is not only as tourism manager but also as tourism marketing.

Keywords: *tourism village, community economy, policy*

PENDAHULUAN

Pada saat ini pariwisata di Indonesia bukan sekedar menjadi tempat untuk rekreasi dan tempat liburan saja, akan tetapi pariwisata di Indonesia saat ini menjadi komoditi ekonomi yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan bertambahnya wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia (Awalia, 2017). Jawa Timur salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena memiliki potensi yang sangat besar di sektor pariwisata. Beberapa gambaran tentang potensi tersebut diantaranya wisata alam, wisata edukasi, taman bermain bahkan sampai situs purbakala. Potensi wisata yang berkembang di wilayah Jawa Timur diantaranya Kawah Ijen di Banyuwangi, Gunung Bromo di Probolinggo, Taman Nasional Baluran di Situbondo, Kebun Kurma di Pasuruan, Jatim Park di Batu, Wisata Bahari Lamongan di Lamongan, Candi Penataran di Blitar, dan Situs Purbakala Trowulan di Mojokerto (Hadi & Ari, 2017). Pengembangan sektor pariwisata tersebut hampir menjangkau seluruh bagian di Provinsi Jawa Timur termasuk Kabupaten Pasuruan. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu Kabupaten yang sedang intens mengembangkan sektor UMKM dan potensi alam desa melalui desa wisata.

Program pengembangan potensi desa yang saat ini dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui Dinas Koperasi dan UMKM adalah sektor budidaya kopi jenis robusta dan arabika. Pengembangan tersebut diharapkan mampu mengangkat derajat ekonomi petani kopi setempat. Selain pengembangan sektor pertanian kopi tersebut sektor pariwisata juga mulai dikembangkan baik dengan tata kelola privat maupun kelompok penggiat wisata desa. Percepatan pembangunan tempat-tempat wisata yang ada di Pasuruan, seperti *Saygon Water Park*, Kebun Kurma, Kebun Pak Budi, Kampung Kelir Tosari dan Desa Wisata Kertosari.

Desa Kertosari memiliki panorama alam yang sangat menakjubkan dan pemandangannya pun masih natural, oleh sebab itu kondisi alam di desa ini dikelola dengan baik dengan dijadikannya desa wisata. Desa wisata Kertosari tercatat di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) sebagai desa wisata dengan kategori maju pada tahun 2022. Pada tahun 2019 Desa Wisata Kertosari berhasil meraih penghargaan juara *Indonesian Sustainable Tourism Award (ISTA)* 2019 kategori pelestarian lingkungan yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Banyak tempat-tempat yang menjanjikan, salah satunya adalah kawasan Randuwana. Kawasan ini dipenuhi dengan keindahan hutan randu yang memiliki luas 2 hektar, dan bisa dijadikan tempat *outbound*, perkemahan dan tempat pertemuan. Tidak cukup dengan Randuwana saja, Desa Kertosari juga memiliki potensi lainnya yakni wisata *rafting* yang memanfaatkan aliran air dari Coban Baung. Desa ini juga memiliki embung di Dusun Selokandang yang luasnya mencapai 2,5 hektar. Embung ini sudah dibangun sejak 2010 lalu, dan kini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pemasok kebutuhan irigasi disemua area pertanian yang ada di Kertosari. Selain itu, embung Kertosari juga dapat

digunakan sebagai tempat rekreasi air. Para wisatawan yang datang kesana dapat berkeliling embung menggunakan sepeda air.

Desa wisata merupakan destinasi wisata yang dikembangkan melalui potensi suatu desa dan memiliki ciri khas untuk dijadikan sebagai destinasi wisatawan (Rahmi Setiawati, 2020), (Dewi, 2013). Pendapat lain menjelaskan bahwa desa wisata merupakan bentuk pariwisata yang dikembangkan oleh kelompok kecil masyarakat secara swadaya yang bersinggungan dengan kehidupan masyarakat desa (Arida & Pujani, 2017). Berdasarkan dua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa desa wisata merupakan pariwisata yang dikelola secara swadaya dengan karakteristik wisata lokal. Pengembangan desa wisata tersebut didasari oleh faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial memiliki peran dalam kawasan desa wisata. Selain faktor tersebut bahwa alam dan lingkungan masih asri dan asli memiliki daya tarik wisatawan untuk dapat dikembangkan sebagai alternatif destinasi wisata. Berdasarkan gambaran di atas menunjukkan bahwa setiap daerah atau desa memiliki karakteristik dan potensi masing-masing untuk dapat dijadikan sebagai desa wisata. Potensi daerah atau desa yang dikembangkan menjadi desa wisata dengan kategori yang sesuai misalnya desa wisata dengan kategori budaya, lingkungan alam, dan atau kehidupan ekonomi.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memberi upaya pemerataan dalam pengelolaan potensi yang dimiliki (Dewi, 2013). Keberadaan desa wisata merupakan produk inovasi wisata yang memiliki nilai budaya pedesaan. Pengembangan desa wisata ini merupakan penunjang bertambahnya pendapatan suatu daerah. Dengan berkembangnya desa wisata diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi ini tidak hanya sadar dalam pengelolaan wisata tetapi juga menambah kesadaran masyarakat dalam melindungi keasrian dan keaslian suatu desa dengan hadirnya desa wisata tersebut. Pemerintah Desa merupakan penanggung jawab dalam pengembangan potensi desa sesuai kebutuhan masyarakat (Simarmata & Zarkasi, 2019). Pemerintah Desa mempunyai kesempatan untuk berpikir kreatif dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desanya untuk pembangunan yang berkelanjutan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Sesuai dengan konsep desa wisata dengan karakteristik mengoptimalkan potensi alam yang dimiliki tersebut, Desa wisata Kertosari telah memenuhi syarat destinasi wisata unggul. Keterpenuhan tersebut ditunjukkan dengan tiga konsep utama dalam komponen desa wisata, diantaranya akomodasi dan atraksi masyarakat yang memadukan desa wisata dan keindahan alam (Suherlan et al., 2022). Desa Kertosari memiliki semua potensi yang disebutkan di atas, masyarakat dan pemerintah desanya sama-sama menyadari akan potensi yang dimiliki desa tersebut. Desa wisata Kertosari mendapatkan penghargaan tersebut bersamaan dengan 18 destinasi wisata lainnya setelah berhasil mengalahkan 263 tempat pariwisata yang ikut mendaftar di seluruh Indonesia.

Desa wisata merupakan bagian dari pelestarian budaya suatu desa dan dapat menghasilkan tambahan masukan ekonomi bagi pelaku yang berada di desa wisata tersebut. Dalam melakukan kegiatan, desa wisata memiliki beberapa komponen sebagai bagian standar keunggulannya. Misal, desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menerapkan *sapta pesona* sebagai jargon sekaligus standar pelayanan kepada wisatawan (Rahmi Setiawati, 2020). Pengembangan desa wisata merupakan wujud komitmen organisasi desa, mulai dari kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat dan warga sekitar. (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Optimalisasi sumber daya alam merupakan wujud pengembangan desa wisata di Desa Kertosari Pasuruan. Namun dalam pengembangan desa wisata tersebut masih ditemukan kendala, yaitu belum meratanya kesadaran masyarakat sekitar tentang pengembangan desa wisata. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat oknum yang memanfaatkan perkembangan desa wisata tersebut dengan cara negatif, yang dapat berdampak negatif terhadap eksistensi desa wisata tersebut. Pentingnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan desa wisata merupakan unsur penting dalam keberlanjutan wisata tersebut. Maka, peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) harus secara terus menerus dalam mengedukasi masyarakat dalam ikut serta mengembangkan desa wisata tersebut. Pengembangan destinasi desa wisata harus melalui pengelolaan yang serius, komitmen, dan berkelanjutan agar desa wisata tersebut mampu eksis dalam pemenuhan wisatawan yang datang (Rochmatin, 2022). Inovasi pengembangan atraksi desa wisata, salah satunya dapat dilakukan melalui program promo berkunjung, yang kreatif dan terprogram, serta diimbangi dengan perbaikan aksesibilitas dan perbaikan infrastruktur serta fasilitas penunjang wisata (Suranny, 2021). Ditambah lagi dengan strategis promosi, kerjasama *multi-stakeholder*, serta pengembangan sumber daya manusia dan keterlibatan masyarakat menjadi inovasi yang efektif terhadap kredibilitas destinasi wisata (Astuti, 2017).

Sesuai dengan *theoretical gap* di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya inovasi dalam pengembangan desa wisata sebagai destinasi wisata berkelanjutan. Maka dari itu batasan penelitian ini lebih pada permasalahan–permasalahan yang menghambat perkembangan desa wisata, dengan rumusan masalah penelitian bagaimana karakteristik potensi Desa Kertosari sebagai destinasi wisata Pasuruan dan bagaimana dampak inovasi pengembangan Desa Wisata Kertosari terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik potensi Desa Kertosari dalam pengembangan destinasi wisata dan dampak bagi peningkatan sosial ekonomi masyarakat.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut merupakan upaya mempelajari secara intensif tentang keadaan, interaksi sosial, baik individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat (Rukin, 2021). Lokasi penelitian di Desa Kertosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Data

penelitian diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, dan dianalisis menggunakan metode analisis interaktif yang dilakukan dalam pentahapan reduksi data, kategorisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rukin, 2021).

Adapun pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. pengelola desa wisata Kertosari. 2. Dinas Pariwisata Kabupaten Pasuruan. 3. Petugas wahana. 4. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Kertosari. 5. Pemerintah desa Kertosari. 6. Masyarakat sekitar desa wisata. Pihak yang terlibat tersebut dipilih dan dipertimbangkan sebagai pemberi informasi dilakukan secara *purposive sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. Validitas data penelitian yang digunakan melalui triangulasi (Waddell, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Potensi

Desa Kertosari berada di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur, berbatasan langsung dengan Kebun Raya Purwodadi. Desa ini memiliki 6 dusun dengan 27 Rukun Tetangga dan 13 Rukun Warga. Desa Kertosari sangat mudah dijangkau, dekat dari *exit tol* Purwodadi (kurang lebih 3 kilometer). Panorama alam yang indah, hawa sejuk dan udara yang masih alami menjadi ciri khas desa ini. Nuansa alam pedesaan sangat terasa di desa yang berdampingan dengan kebun raya Purwodadi ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Kertosari bahwa karakteristik pengembangan desa wisata yang diimplementasikan adalah kategori lingkungan alam dan berdampak pada pengembangan perekonomian masyarakat.

Pada umumnya masyarakat Desa Kertosari bermata pencaharian sebagai petani, penambang batu, guru, PNS dan wirausaha lain. Selain itu, desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang sangat diunggulkan seperti Coban Baung, Taman wisata Randuwana, dan sungai Kertosari. Sesuai dengan potensi yang dimiliki desa tersebut, maka pemerintah desa bekerjasama dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) setempat untuk mengembangkan desa wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada.

Desa Kertosari mengembangkan destinasi wisata berbasis desa dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Pemerintah desa Kertosari memadukan potensi alam dengan potensi ekonomi desa (masyarakat). Beberapa potensi sumber daya alam yang diunggulkan untuk menjadi pengembangan desa wisata tersebut diantaranya:

1. Air Terjun Coban Baung

Wisata Coban Baung merupakan wisata air terjun yang terletak berdampingan dengan hutan raya Purwodadi. Coban Baung ini dikelola Balai Konservasi Sumberdaya Alam (BKSDA) Provinsi Jawa Timur. Meski begitu, akses masuk utamanya melalui Desa Wisata Kertosari, lebih tepatnya Dusun Summersuko Desa Kertosari.



Gambar 1: Destinasi Wisata Coban Baung
Sumber: *Manajemen Desa Wisata Kertosari, 2021*

Wisata air terjun Coban Baung pada Gambar 1 memberikan beragam destinasi wisata kepada wisatawan dengan keindahan panorama alam, serta menjadi titik awal dari wahana *rafting*, yang merupakan salah satu wahana unggulan yang menjadi pilihan wisatawan baik lokal maupun luar negeri.

2. *Randuwana Learning Center*

Randuwana Learning Center adalah tempat pelatihan bagi institusi, baik perusahaan, lembaga pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya. Pemandangan alamnya masih sangat alami dengan nuansa pedesaan yang khas, ditambah dengan udara yang sejuk karena lokasinya yang berdampingan dengan Gunung Baung. beberapa program yang ditawarkan dalam *Randuwana Learning Center*:

- a. Pendidikan dan pelatihan eduwisata ataupun diklat yang berada di *Randuwana* meliputi: *Community Organizing*, pelatihan bank sampah, pertanian organik dan komposting, serta batik tulis.
- b. *Outbound* dan *fun games* sebuah belajar dengan konsep permainan yang dilengkapi dengan materi kualitas *personal branding* peserta.
- c. *Camping ground* merupakan konsep bermalam di dalam tenda yang berada di hutan *randu* dengan pemandangan Gunung Baung menjadikan sensasi malam yang tidak akan mudah dilupakan. Paket ini disediakan untuk *bundling* kegiatan wisata lainnya, seperti: Jelajah desa, *outbound*, *rafting*, maupun pelatihan lingkungan.
- d. Cafe *Randu* Tempat nongkrong ataupun ngopi yang berada di kawasan *Randuwana*. Cafe *Randu* melayani pengunjung setiap hari tetapi khusus pada acara-acara

tertentu cafe tersebut dapat disewa untuk kepentingan komunitas maupun kelompok dengan skala besar.

3. Win Agro

Wisata Win Agro merupakan tempat pelatihan batik tulis yang lokasinya dikelilingi tanaman obat keluarga, tanaman buah, serta koleksi tanaman langka. Lokasi Wisata Win Agro ini terletak di Dusun Sumbersuko, Desa Kertosari, diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2: Sarana pendidikan membatik untuk wisatawan

Sumber: Manajemen Wisata Win Agro

Pengembangan wisata Win agro ini bertujuan untuk mengembangkan potensi batik lukis khas dari Desa Kertosari. Fasilitas yang diberikan kepada wisatawan berupa layanan edukasi dalam membatik. Pelatihan tersebut meliputi cara mencanting, mewarnai, dan memproses batik sampai dengan jadi. Selain menyediakan pelatihan dalam membatik tulis hasil produk batik khas Desa Kertosari juga menjadi bagian dari oleh-oleh khas desa wisata tersebut.

4. Kertosari Rafting

Wisata Kertosari *Rafting* pada Gambar 3 adalah satu-satunya arung jeram yang berada di Kabupaten Pasuruan. Hal ini menjadikannya wisata unggulan yang dimiliki Desa Wisata Kertosari. Wisata *rafting* yang memanfaatkan aliran sungai yang berasal dari Air Terjun Baung ini memiliki 4 trip, yaitu: Trip Kepo, Trip Adiwiyata, Trip Adipura dan Trip Kalpataru.



Gambar 3: Wisata Kertosari Rafting
Sumber: Manajemen Desa Wisata Kertosari

5. Kampung Buah Tin

Wisata Kampung Buah Tin merupakan pengembangan aktivitas masyarakat Kertosari yang telah membudidayakan buah tin di Kabupaten Pasuruan. Budidaya yang awalnya merupakan inisiasi dari sekelompok masyarakat dalam satu dusun, ternyata mendapatkan respon baik dari perangkat desa untuk dapat dijadikan salah satu destinasi wisata di Desa Wisata Kertosari.

Berdasarkan kajian karakteristik potensi yang tunjukkan bahwa karakteristik desa wisata yang dikembangkan oleh pengelola Desa Wisata Kertosari Pasuruan ini memadukan konsep rekreasi dan edukasi. Hal ini ditunjukkan dengan setiap destinasi wisata yang ditawarkan mengandung kedua unsur tersebut. Gambaran desa wisata tersebut sesuai dengan konsep wisata lokal bahwa wisata dirumuskan dengan cara optimalisasi potensi desa dan masyarakatnya. Desa Wisata Kertosari tidak menghendaki pembelian tiket per destinasi wisata tetapi melalui paket wisata. Hal ini bertujuan agar seluruh wahana atau destinasi yang ditawarkan dapat dipenuhi oleh wisatawan secara merata. Masyarakat desa memiliki peranan penting dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk dapat mengembangkan desa wisata serta pemberdayaan masyarakat didalamnya (Wahyuningsih & Pradana, 2021), melalui penguatan literasi sadar wisata kepada masyarakat sebagai pemegang peranan penting dalam pengembangannya (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020).

Inovasi Pengembangan Desa Wisata

Inovasi pembangunan destinasi pariwisata maka akan menimbulkan suatu perubahan yang terjadi di seluruh aspek kehidupan masyarakat baik negatif maupun positif. Berdasarkan hasil analisis temuan di lapangan bahwa inovasi Pemerintah Desa Kertosari adalah pengembangan desa wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki. Optimalisasi potensi tersebut dapat memberikan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya. Perekonomian berbasis masyarakat tersebut menjadikan masyarakat sebagai bagian dari aktivitas ekonomi dan pengelolaan sumber daya. Pengembangan ekonomi tersebut terbagi menjadi 3 bagian diantaranya:

1) Inovasi pengembangan potensi desa

Inovasi pengembangan potensi desa merupakan upaya menciptakan sesuatu yang dimungkinkan dapat memberikan peluang masyarakat untuk berkembang. Dasar pemikiran tersebut adalah upaya mengenalkan bahwa setiap individu memiliki kualitas pemikiran, tenaga, dan karya yang dimiliki. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap individu masyarakat memiliki potensi namun belum mendapatkan peluang secara merata.

Dampak adanya wisata desa yang dikembangkan mampu memberikan dampak pada peningkatan perekonomian masyarakat sekitar seperti halnya pemasukan keuangan warga meningkat, menurunnya angka pengangguran, meningkatnya daya kreativitas masyarakat dalam menunjang kebutuhan desa wisata, dan adanya pengawasan masyarakat lokal dalam mempertahankan budaya lokal suatu desa (Hermawan, 2016). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa inovasi pengembangan potensi desa memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi diri penduduk untuk mampu berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan keberadaan desa wisata tersebut. Dampak tersebut ditunjukkan dengan kebijakan Pemerintah Desa Kertosari yang tidak membatasi kreativitas masyarakat sekitar untuk dapat memanfaatkan kondisi tersebut.

Selain dari sektor berwirausaha pengembangan Desa Wisata Kertosari telah berhasil menurunkan angka pengangguran yang ada di desa tersebut. Hal ini terjadi karena banyak masyarakat sekitar yang bekerja di desa wisata tersebut baik sebagai pemandu wisata maupun kelompok sadar wisata. Hal itu tentu membuka peluang pekerjaan bagi warga sekitar di lingkungan Desa Kertosari.

2) Penguatan potensi Ekonomi Masyarakat

Penguatan potensi ekonomi masyarakat merupakan upaya Pemerintah Desa dalam meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya penguatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemanfaatan peluang ekonomi. Inovasi Desa Wisata Kertosari merupakan salah satu alternatif yang dilakukan Pemerintah Desa Kertosari dalam menguatkan potensi ekonomi masyarakat setempat. Banyaknya potensi yang dimiliki Desa Kertosari saat ini

dikembangkan dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa melalui peluang ekonomi yang dapat dikembangkan.

Potensi ekonomi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang atau daerah di bidang perekonomian. Salah satu potensi ekonomi di Desa Kertosari adalah hasil pertanian. Penjualan produk pertanian di Desa Kertosari dahulu menggantungkan diri dari tengkulak untuk dapat menjual hasil panennya. Namun dengan adanya pengembangan desa wisata potensi hasil pertanian menjadi komoditas yang paling berdampak. Dampak yang dapat ditunjukkan dengan adanya Desa Wisata Kertosari memunculkan ide kreatif masyarakat dalam memasarkan hasil panennya baik berupa produk mentah maupun produk matang. Selain itu produk hasil kreasi masyarakat sebagai pernak pernik cinderamata wisata tersebut.

Sesuai gambaran di atas menunjukkan adanya Desa Wisata Kertosari berdampak pada peningkatan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Desa Wisata Kertosari juga memberikan dampak positif di sektor pertanian. Dampak adanya Desa Wisata Kertosari membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk mencari penghasilan tambahan melalui pemasaran hasil panennya. Dengan adanya desa wisata dapat melibatkan pemberdayaan masyarakat sebagai inovasi dalam pengembangan destinasi yang berkelanjutan. Adanya sinergi tersebut dapat memunculkan potensi ekonomi kreatif masyarakat dalam menunjang daya tarik desa wisata tersebut (Astuti, 2017).

Sesuai dengan dampak tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten pasuruan dalam mengembangkan desa wisata merupakan bagian dari mewujudkan desa yang mandiri dalam mensejahterakan masyarakat desa setempat. Hal ini sesuai dengan Pemerintah Kabupaten Cilacap melalui program desa inovasi sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan sumber daya desa melalui peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada meningkatnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desanya. Penguatan desa inovasi bertujuan mewujudkan pengelolaan desa mandiri melalui penguatan sektor perencanaan dan kelembagaan lokal. Program Desa Inovasi sejalan dengan semangat mewujudkan Desa Mandiri di Kabupaten Cilacap (Wibisono et al., 2022).

3) Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Pengembangan ekonomi Masyarakat merupakan upaya pemerataan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan mewujudkan daya saing yang seimbang diantara masyarakat. Upaya tersebut merupakan implikasi pemerataan ekonomi pada masyarakat. Pemerataan ekonomi merupakan langkah strategis yang dilakukan pemerintah untuk dapat memperoleh peluang yang sama dalam berusaha.

Upaya pemerataan ekonomi di masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara salah satunya melalui inovasi pengembangan desa wisata. Desa wisata merupakan inovasi Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan potensi tersebut memerlukan manajemen yang melibatkan banyak sumber daya berbasis

masyarakat. Model manajemen berbasis masyarakat tersebut bertujuan untuk membuka peluang kerja kepada masyarakat untuk mengelola potensinya. Dengan adanya masyarakat yang mengelola diharapkan mampu untuk menjaga eksistensi desa wisata tersebut dalam hal jumlah pengunjung/ wisatawan.

Jika dikaitkan dengan adanya Desa Wisata Kertosari, para anggota Pokdarwis selalu mempromosikan pengembangan pola pikir kreatif dan inovatif yang merupakan ciri khas dari Desa Kertosari. Ciri khas yang selalu dikampanyekan tersebut baik berupa bahan mentah atau barang yang sudah jadi maupun kuliner khas desa tersebut. Tujuan dari pokdarwis mengkampanyekan potensi lokal tersebut agar wisatawan mengenal Desa Wisata Kertosari secara menyeluruh bukan hanya wahana wisatanya saja melainkan unsur kearifan lokal masyarakatnya juga menjadi bagian destinasi wisata tersebut.

Sesuai dengan analisis penelitian yang dilakukan bahwa inovasi tersebut mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan tersebut menunjukkan keterlibatan warga dalam pemenuhan kebutuhan wisatawan seperti kebutuhan makanan ringan, minuman serta makanan khas Desa Kertosari. Selain itu dengan adanya desa wisata, masyarakat setempat dapat membuka pola pikir baru dalam memasarkan hasil panennya. Ketergantungan kepada pengepul saat panen saat ini dapat diperjualbelikan di desa wisata tersebut tanpa bergantung pada pengepul.

SIMPULAN

Sesuai dengan pemaparan temuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara karakteristik potensi Desa Kertosari dalam pengembangan desa wisata lebih pada mengoptimalkan potensi sumber daya alam yang dimiliki mulai dari air terjun sampai dengan budidaya buah tin. Inovasi pengembangan Desa Wisata Kertosari mensinergikan konsep wisata edukasi dan rekreasi. Berbagai ragam inovasi pengembangan desa wisata tersebut bertujuan untuk memberikan daya tarik pada wisatawan yang berkunjung. Dampak atas inovasi pengembangan desa wisata tersebut bagi masyarakat khususnya pada sektor kewirausahaan berdikari. Kewirausahaan berdikari yang tampak dari pengembangan desa wisata adalah dengan memunculkan produk-produk yang dihasilkan masyarakat baik produk mentah maupun produk jadi serta pernak-pernik cinderamata yang dijual menggambarkan bahwa adanya peningkatan pada aspek sosial ekonomi masyarakat. Selain itu adanya pengembangan desa wisata tersebut menjadi bagian membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar di lingkungan Desa Kertosari Pasuruan.

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka peningkatan kompetensi kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai *content creator* yang memiliki kemampuan sebagai *influencer tourism* agar eksitabilitas Desa Wisata Kertosari dapat terjaga dalam jumlah wisatawan yang berkunjung serta dapat memberikan daya saing destinasi wisata rujukan di Kabupaten Pasuruan.

PERNYATAAN RESMI

Ucapan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam (STEBI) Syaikhona Kholil Sidogiri Pasuruan yang telah memfasilitasi penelitian ini dalam rangka pemenuhan tridharma perguruan tinggi pada kami selaku dosen.

REFERENSI

- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1).
- Astuti, N. N. S. (2017). Strategi pengembangan potensi desa mengesta sebagai desa wisata berbasis ekowisata. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 113.
- Awalia, H. (2017). Komodifikasi Pariwisata Halal NTB dalam Promosi Destinasi Wisata Islami di Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 19–30.
- Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4). <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Hadi, F., & Ari, M. K. H. al-A. (2017). Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Md*, 3(1), 99–116.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105–117.
- Rahmi Setiawati, P. S. T. A. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan Di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2(2). <https://doi.org/10.7454/jabt.v2i2.98>
- Rochmatin, L. (2022). Collaborative Governance Dalam Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Kertosari. Universitas Islam Malang.
- Rukin, S. P. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakad Media Publishing.
- Simarmata, D., & Zarkasi, A. (2019). Kesadaran Hukum Pemerintahan Desa dalam Melibatkan Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Lopak Aur Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari. *INOVATIF| Jurnal Ilmu Hukum*, 12(1), 92–109.
- Suherlan, H., Adriani, Y., Pah, D., Fauziyyah, I., Evangelin, B., Wibowo, L., Hanafi, M., & Rahmatika, C. (2022). Keterlibatan Masyarakat dalam Mendukung Program Desa Wisata: Studi Deskriptif Kualitatif pada Desa Wisata Melung, Kabupaten Banyumas. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(01), 99–111.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49–62.

- Waddell, R. (2019). Creswell and Creswell Book Review. *Interdisciplinary Insights: The Journal of Saint Leo University's College of Education and Social Services*, 1(1), 64–70.
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p323-334>
- Wibisono, S., Maab, M. H., & Kurniawan, P. (2022). Program Desa Inovasi Sebagai Upaya Percepatan Menuju Desa Mandiri Di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Inovasi Daerah*, 1(1), 33–41.